



Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Papan Jurang Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN 02 Kanigoro

Charisma Dilla Asmara ✉, Universitas PGRI Madiun

Upik Wahyuni Nawang, SDN 02 Kanigoro

Octarina Hidayatus, Universitas PGRI Madiun

✉ charismadilla18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I SDN 02 Kanigoro pada materi pengurangan bilangan 1-50 melalui penggunaan media *Papan Jurang*. Media ini dirancang menyerupai permainan edukatif yang menggabungkan unsur visual, kinestetik, dan interaktif, sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa usia dini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 45,83% pada pra-siklus menjadi 66,67% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II. Selain itu, lebih dari 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media *Papan Jurang* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Hasil belajar, Matematika, Papan Jurang, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas I



PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan sejak dini adalah Matematika. Matematika memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari karena dapat melatih siswa berpikir logis, kritis, sistematis, dan mampu memecahkan masalah secara tepat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengajarkan Matematika dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia anak, khususnya di kelas rendah.

Pada kelas 1 SD, peserta didik berada pada tahap perkembangan konkret operasional, di mana anak-anak lebih mudah memahami materi melalui aktivitas yang melibatkan benda nyata, permainan, dan pengalaman langsung. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal secara konvensional, tanpa menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak usia dini. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, siswa cepat merasa bosan, pasif, dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 02 Kanigoro, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan. Selain itu, suasana kelas cenderung monoton dan kurang kondusif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru juga menghadapi tantangan dalam menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Masalah ini tentunya perlu segera dicari solusinya agar kualitas pembelajaran Matematika di kelas rendah dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu menjembatani antara materi abstrak dengan dunia konkret anak, serta meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep.

Salah satu media pembelajaran yang potensial untuk digunakan di kelas 1 SD adalah media papan jurang. Media papan jurang merupakan alat bantu pembelajaran berbasis permainan edukatif yang dirancang dalam bentuk papan yang menyerupai petualangan melewati rintangan. Dalam penggunaannya, siswa diajak untuk menjawab soal-soal Matematika agar dapat “melompati jurang” dan mencapai tujuan tertentu. Konsep ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memicu semangat kompetitif yang sehat serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media papan jurang diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih bermakna bagi siswa kelas 1. Dengan mengintegrasikan unsur permainan ke dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih fokus, aktif, dan termotivasi. Selain itu, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep Matematika karena disajikan melalui aktivitas konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Guru juga lebih mudah memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan mengukur pemahaman siswa secara langsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui siklus tindakan yang sistematis dan terencana, guru dapat mengamati dan mengevaluasi dampak penggunaan media papan jurang terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar Matematika sekaligus menambah wawasan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan nyata dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 02 Kanigoro pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan media pembelajaran yang inovatif, yaitu media papan jurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan media papan jurang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 SDN 02 Kanigoro?”. Mengacu pada rumusan masalah yang

telah diuraikan, tujuan diadakan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 SDN 02 Kanigoro dengan menggunakan media belajar papan jurang. Pembelajaran Matematika di kelas 1 Sekolah Dasar menuntut pendekatan yang konkret dan menyenangkan agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang masih berada dalam fase operasional konkret. Kenyataannya, pembelajaran yang terlalu abstrak dan kurang melibatkan media yang menarik menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi dalam belajar. Hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif sebagai dasar untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan merancang strategi yang lebih efektif ke depan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah media papan jurang. Media ini dirancang secara khusus untuk menyajikan materi penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk visual dan permainan yang menarik, sehingga dapat menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep yang semula bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menyenangkan. Media papan jurang membantu siswa memvisualisasikan proses operasi bilangan, melatih keterampilan berhitung, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan temuan di lapangan, media papan jurang dipandang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1, terutama dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Dengan adanya media ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menerapkan media papan jurang sebagai alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Matematika di kelas 1 SDN 02 Kanigoro.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran perubahan pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang diukur melalui penilaian, baik secara kualitatif dalam bentuk deskripsi naratif maupun secara kuantitatif berupa angka atau skor sebagai indikator capaian belajar (Firdaus, Sunaryo, & Haryuni, 2024). Penilaian ini memberikan gambaran konkret mengenai pencapaian peserta didik, baik dari segi pemahaman konseptual maupun kemampuan aplikasi, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran serta merancang strategi peningkatan di masa mendatang (Anwar, 2011).

Berdasarkan kedua paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur penting yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui penilaian, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Hasil belajar juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hasil belajar sangat penting bagi guru untuk melakukan refleksi, evaluasi, dan perbaikan terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Media Pembelajaran Papan Jurang “Penjumlahan dan Pengurangan”

Naz dan Akbar dalam (Hasan, 2021) menyampaikan definisi media sebagai alat penyampai informasi dari guru kepada peserta didik agar tercapai pembelajaran optimal. Media papan jurang (papan penjumlahan dan pengurangan) merupakan alat efektif dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk materi berhitung permulaan, karena membantu siswa memahami dasar-dasar penjumlahan dan pengurangan, memudahkan guru dalam menjelaskan konsep matematika secara konkret, serta menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Firdaus, Sunaryo, & Haryuni, 2024). Berdasarkan pernyataan (Hadun et al., 2023) media papan jurang (penjumlahan

dan pengurangan) diyakini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun.

Secara keseluruhan, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah papan jurang, yaitu papan yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan. Media ini sangat bermanfaat terutama dalam pembelajaran berhitung permulaan karena membuat konsep matematika yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dengan bantuan papan jurang, siswa dapat belajar secara lebih aktif dan menyenangkan, sedangkan guru terbantu dalam menjelaskan materi secara lebih jelas. Selain itu, media ini juga mampu menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar. Tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan siswa dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan secara bersusun. Penggunaan media papan jurang dalam pembelajaran matematika sangat membantu proses belajar mengajar, karena mampu menjadikan materi lebih mudah dipahami, meningkatkan keterampilan berhitung siswa, serta mendorong motivasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 02 Kanigoro yang berjumlah 24 orang. Pada penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti memilih menggunakan prosedur penelitian oleh Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Model ini sering dikutip di buku-buku dan artikel-artikel dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Prihantoro & Hidayat, 2019). Perencanaan mencakup segala sesuatu yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan. Tahap tindakan ini dilaksanakan bersamaan dengan observasi, di mana guru tidak hanya melakukan tindakan, tetapi juga mengamati jalannya proses pembelajaran. Dari kegiatan ini, diperoleh data yang kemudian dianalisis untuk menilai apakah tujuan penelitian telah tercapai dengan baik. Proses analisis ini disebut refleksi. Jika hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya, dimulai kembali dari perencanaan hingga refleksi. Siklus ini diulang hingga peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang diteliti telah teratasi dan terjadi perbaikan dalam proses atau hasil pembelajaran.

Untuk mendukung pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dan guru selama pembelajaran dengan media *Papan Jurang*. Tes diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan indikator kompetensi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan media tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan catatan selama proses tindakan berlangsung.

Data dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{xb - xa}{xa} \times 100\% = \text{Persentase peningkatan hasil belajar}$$

$xa = \text{nilai pra - siklus}$

$xb = \text{nilai setelah siklus}$

Kemudian untuk mengukur berapa persentase subjek penelitian yang mengalami peningkatan belajar setidaknya 10% dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{y}{n} \times 100\% = \text{persentase yang mengalami peningkatan hasil belajar}$$

$y = \text{jumlah peserta didik dengan peningkatan hasil belajar} > 10\%$

$n = \text{jumlah seluruh peserta didik}$

HASIL PEBNELITIAN

a. Pengambilan Data

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 24-29 April 2025 dan dilakukan dalam 2 siklus. Tahap pra siklus dimulai dengan melakukan observasi pada peserta didik kelas I untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik serta menganalisis data temuan masalah yang dimiliki oleh guru kelas sehingga didapatkan Kesimpulan perlu adanya Tindakan kelas.

Siklus 1 dilaksanakan pada 24 April 2025 dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa “Papan Jurang” (Penjumlahan dan Pengurangan) yang dikembangkan dan menyesuaikan materi yakni Pengurangan dengan angka 1-20. Kemudian siklus 2 dilaksanakan pada 29 April 2025 masih dengan media yang sama namun dengan angka yang lebih besar yakni 1-50.

b. Analisis Data per Siklus

1. Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan menggunakan data yang dimiliki oleh guru kelas I. Berdasarkan data yang dimiliki guru kelas, peneliti mengolah data tersebut untuk dianalisis sebagai berikut:

TABEL 1. *Presentase Pra Siklus*

Range Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	Presentase
≥ 85	Tinggi	8	33,33%
$65 < x < 85$	Sedang	11	45,83%
≤ 65	Rendah	5	20,83%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data tersebut terdapat 20,83% peserta didik kelas I yang memiliki nilai dengan kategori rendah. Oleh sebab itu diperlukannya Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas I.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus diatas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I. Pada Siklus 1 ini, peneliti menggunakan media pembelajaran Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan) pada mata pelajaran Matematika materi Pengurangan. Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan 24 April 2025.

a. Perencanaan

Hal yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain merancang media pembelajaran berupa Papan Jurang dengan materi Pengurangan yang diberikan kepada peserta didik (terlampir).

b. Tindakan

Tindakan kelas dimulai dengan menyiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan apersepsi pembelajaran, membentuk kelompok dan praktek menggunakan papan jurang. Peserta didik mengerjakan soal dengan memasukkan stik ke kantong sesuai angka yang tertera dengan bimbingan oleh guru bagi yang mengalami kesulitan. Kemudian peserta didik diberi tes formatif untuk mengukur hasil belajar pada siklus 1.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengecek hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan siklus 1. Peneliti mengolah hasil belajar dan diperoleh sebagai berikut:

TABEL 2. Analisis Hasil Belajar Siklus 1

Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Presentase
Meningkat	12	50%
Tetap	9	37,5%
Menurun	3	12,5%
Jumlah	24	100%

Diperoleh data terdapat 12 peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar atau 50%. Kemudian dianalisis persentase peningkatan hasil belajar dibandingkan pra-siklus. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

TABEL 3. Presentase Kenaikan Hasil Siklus 1

Persentase Kenaikan Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Persentase
$\geq 10\%$	12	50%
$< 10\%$	12	50%
Jumlah	24	100%

d. Refleksi

Hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan media pembelajaran papan jurang pada siklus 1 cukup memberikan hasil yang diharapkan. Peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 12 orang atau 50%. Hal itu berarti perlu diadakan lagi tindakan siklus 2 agar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar hingga target yang diinginkan.

Dari hasil tersebut dianalisis terdapat kelebihan dan kekurangan media pembelajaran papan jurang. Kelebihannya ialah sudah dapat menciptakan pembelajaran bermain sambil belajar dengan ditunjukkannya antusias peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan daripada latihan soal seperti biasanya.

Adapun kekurangan penggunaan media Papan Jurang dalam pembelajaran adalah keterbatasan alat, yaitu hanya tersedia satu papan permainan. Hal ini menyebabkan peserta didik harus menunggu giliran, yang berpotensi menimbulkan kegaduhan dan ketidaktertiban di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengkondisikan kelas dengan memberikan ice breaking berupa aktivitas menyenangkan seperti permainan kuis, tantangan berhitung cepat, atau gerakan ringan sambil berhitung agar peserta didik tetap fokus dan suasana kelas tetap kondusif.

3. Siklus 2

Berdasarkan hasil siklus 1 maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas siklus 2 yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I sesuai target yang ingin dicapai. Pada Siklus 2 ini, peneliti menggunakan media pembelajaran Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan) pada mata pelajaran Matematika materi Pengurangan dengan angka 1-50. Penelitian tindakan kelas siklus 2 dilaksanakan 29 April 2025.

a. Perencanaan

Hal yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain merancang media pembelajaran berupa Papan Jurang dengan materi Pengurangan yang diberikan kepada peserta didik.

b. Tindakan

Tindakan kelas dimulai dengan menyiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan apersepsi pembelajaran, membentuk kelompok dan praktek menggunakan papan jurang. Peserta didik mengerjakan soal dengan memasukkan stik ke kantong sesuai angka yang tertera dengan bimbingan oleh guru bagi yang mengalami kesulitan. Kemudian peserta didik diberi tes formatif untuk mengukur hasil belajar pada siklus 2.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengecek hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan siklus 2. Peneliti mengolah hasil belajar dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siklus 2

Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Presentase
Meningkat	19	79,17%
Tetap	4	16,67%
Menurun	1	4,17%
Jumlah	24	100%

Diperoleh data terdapat 19 peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar atau 79,17%. Kemudian dianalisis persentase peningkatan hasil belajar dibandingkan pra-siklus. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2

Persentase Kenaikan Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Persentase
$\geq 10\%$	19	79,17%
$< 10\%$	5	20,83%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa 19 peserta didik atau 79,17% mengalami peningkatan hasil belajar $\geq 10\%$.

d. Refleksi

Hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan media pembelajaran papan jurang pada siklus 2 memberikan hasil yang diharapkan. Peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 19 orang atau 79,17% diantaranya mengalami kenaikan hasil belajar $\geq 10\%$. Hal itu berarti target yang diinginkan telah tercapai dan tidak perlu lagi diadakan tindakan kelas siklus 3 sebagai perbaikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan papan dan analisis data dari siklus 1 dan 2, maka diperoleh Gambaran sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik kelas I mengalami peningkatan tiap siklusnya, yang mana pada siklus 1 terdapat 12 peserta didik atau sebanyak 50% mengalami peningkatan hasil belajar namun peningkatan belum mencapai 70% seluruh peserta didik di kelas I. Selanjutnya pada siklus ke 2 sebanyak 79,17% peserta didik atau 19 anak mengalami peningkatan hasil belajar $\geq 10\%$.

Tabel 6. *Peningkatan Hasil Belajar Kelas I*

Peningkatan Hasil Belajar	Siklus 1		Siklus 2	
	Peserta didik	%	Peserta Didik	%
$\geq 10\%$	12	50%	19	79,17%
$< 10\%$	12	50%	5	20,83%
Jumlah	24	100%	24	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti telah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dikatakan mampu memahami materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Papan Jurang dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar Hasil belajar peserta didik kelas I mengalami peningkatan tiap siklusnya, yang mana pada siklus 1 terdapat 12 peserta didik atau sebanyak 50% mengalami peningkatan hasil belajar namun peningkatan belum mencapai 70% seluruh peserta didik di kelas I. Selanjutnya pada siklus ke 2 sebanyak 79,17% peserta didik atau 19 anak mengalami peningkatan hasil belajar $\geq 10\%$.

Media Papan Jurang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan membantu mereka memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang menyenangkan. Namun, keterbatasan alat yang hanya satu buah mengharuskan peserta didik menunggu giliran, yang dapat menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif jika tidak diantisipasi dengan baik.

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di kelas I SD Negeri 02 Kanigoro Kota Madiun tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan media pembelajaran "Papan Jurang" (Penjumlahan dan Pengurangan), yakni para pembaca terkhususnya bapak ibu guru agar terus berinovasi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, guru perlu mengelola waktu dan kelas dengan baik, terutama saat media yang digunakan terbatas, dengan menyediakan aktivitas alternatif seperti ice breaking atau latihan soal ringan agar suasana kelas tetap kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2011). *Perencanaan sistem pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Alfabeta.
- Firdaus, Z., Sunaryo, & Haryuni, E. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik materi penjumlahan dan pengurangan berbantuan media papan jurang. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 158–171.
- Hadun, F., Anwar, H., Huljannah, M., Pembelajaran, M., & Jurang, P. (2023). Media pembelajaran papan jurang pada peserta didik. 4, 170–181.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). *Media pembelajaran* (Issue Mei). Tahta Media Group.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.